Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal
Volume 2, No. 2, Oktober 2019

PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN TORAJA UTARA

SYAMJAYA SM.

Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andi Djemma Palopo
Email : kecengsyamjaya86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teori Miles dan Hubermen. Tahap analisis menurut Miles dan Huberman antara lain reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)* serta penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing/verification)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, melengkapi sarana serta prasarana penunjang pariwisata. Dalam hal ini objek wisata yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Kete'kesu. Sementara objek wisata yang paling sedikit memberikan kontribusinya adalah Pallawa'. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana serta akses menuju objek wisata masih kurang.

Kata Kunci : Peran, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam.

Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha mengembangkan Kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, yang dimaksud ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar negara (persahabatan antarbangsa), dan segi

kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di Kabupaten Toraja Utara dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Saat ini sektor pariwisata dan kebudayaan di Indonesia, khususnya Toraja Utara belum berjalan secara optimal. Padahal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa Negara, pendapatan masyarakat dan daerah.

Meskipun Toraja Utara memiliki sejumlah potensi alam dan budaya yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Banyak pengelolaan wisata alam dan budaya di Toraja Utara dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata di berbagai tempat objek wisata yang belum lengkap dan tidak terawat.

Pada tabel di bawah ini menunjukkan jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke kabupaten Toraja Utara
Dari Tahun 2016-2018

Tahun	Kunjungan Wisatawan		Total
	Nusantara	Mancanegara	
2016	26.128	27.596	53.724
2017	40.037	21.027	61.064
2018	35.263	25.652	60.915

(Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara, 2018)

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis mengangkat judul "Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Toraja Utara".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kualitatif dengan cara deskriptif. Metode analisis kualitatif dilakukan karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya. Tipe penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kenyataan sosial, yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pallawa' yang ada di kabupaten Toraja Utara.

Sumber Data

Data primer yakni data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi langsung. Data sekunder yakni data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan penelitian

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pemilihan Informan ini melalui pertimbangan bahwa orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang sedang diteliti.Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran, Kepala Bidang Destinasi Industri Pariwisata, Pengelola objek wisata dan Pengunjung objek wisata (wisatawan lokal)

Teknik Analisis Data

Teori Miles dan Hubermen (1984) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

HASIL PENELITIAN

A. Peran Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara, pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata mengeluarkan kebijakan pengembangan pariwisata yang mencakup kebijakan pokok, kebijakan pengembangan produk wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, serta pengembangan SDM dan kelembagaan untuk lingkup Kabupaten Toraja Utara.

Kebijakan Pokok Pengembangan Pariwisata

Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi dinas kebudayaan dan parwisata sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan aparatur dinas kebudayaan dan pariwisata ini dengan diadakannya MICE (meetings, incentives, conferencing and exhibitions). Acara ini tahun lalu diselenggarakan di Hotel Sallebaya Kesu'.

Melaksanakan kerjasama kebudayaan dan pariwisata antara daerah dan dunia usaha. Kerjasama yang dilakukan oleh Toraja Utara adalah untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada di Toraja Utara.

Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata dan pelestarian budaya. Secara umum, objek wisata yang ada di kabupaten toraja utara, belum sepenuhnya dikelola oleh dinas kebudayaan dan pariwisata seperti yang dikatakan oleh Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Kebijakan Pengembangan Produk Wisata

Pengembangan produk wisata toraja utara berorientasi pada potensi dan daya tarik budaya yang unik dan khas yang didukung oleh budaya , seni dan sejarah serta keindahan panorama alam. Produk wisata ini dikembangkan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kecenderungan pasar pariwisata yang berkembang, terutama tema-tema wisata minat khusus yang dapat menarik wisatawan asing. Dalam pengembangan produk wisata ini, diperlukan penetapan produk wisata andalan bagi kabupaten toraja utara sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata di kabupaten toraja utara di tingkat regional, nasional dan internasional.

Kebijakan Pengembangan Pasar dan Pemasaran

Dalam pemasarannya, citra pariwisata menjadi sangat penting. Oleh karena itu perlu dibangun identitas jati diri dan citra yang menjadi tema utama pemasaran pariwisata toraja utara. Pemasaran dan promosi pariwisata di daerah, pihak industri pariwisata bersama Badan Promosi Pariwisata Daerah (BP2D) bertanggung jawab atas upaya promosi paket wisata serta pelayanan pariwisata yang ditawarkan. Untuk mengembangkan segmen pasar wisatawan toraja utara, dinas kebudayaan dan pariwisata sudah melakukan beberapa hal yang diharapkan efektif untuk mempromosikan toraja utara di luar

Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengembangan periwisata tidak terlepas dari produk kebudayaan dan pariwisata yang beragam, sesuai dengan identitas daerah.Penyiapan sumber daya manusia tidak hanya bagi aparatur pemeritah daerah, pelaku usaha pariwisata dan generasi muda, tetapi penting pula dipersiapkan berbagai penyuluhan mengenai pariwisata (peluang dan dampaknya) bagi masyarakat awam. Salah satu kebijakan yang sudah mulai dijalankan di bidang pengambangan SDM ini adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan kepariwisataan di daerahnya dengan bantuan untuk kelompok kelompok usaha kecil di objek wisata tertentu

B. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara.

Pendapatan asli daerah atau PAD adalah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah guna membiayai penyelenggaraan otonomi daerah. Oleh karena itu, setiap daerah akan selalu berusaha mengoptimalkan PAD melalui kebijakan yang

efektif. Seperti halnya sektor-sektor yang lain, sektor pariwisata juga memegang peranan penting dalam kontribusinya terhadap PAD kabupaten toraja utara. Pemerintah kabupaten toraja utara menetapkan target dan realisasi penerimaan yang hendak dicapai untuk setiap komponen PAD baik pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah maupun PAD yang sah.

Retribusi tempat parkir dan olahraga di kabupaten toraja utara ini lebih banyak berasal dari tempat rekreasi atau objek wisata. Objek wisata di dalam tabel ini merupakan beberapa objek wisata budaya, wisata alam dan wisata agro yang paling banyak dikunjungi dan objek wisata ini saja yang saat ini memiliki retribusi sedangkan beberapa objek wisata lainnya belum sepenuhnya dikelola.

Setoran ke pemerintah daerah tiap bulannya bervariasi tiap objeknya. Namun dalam tabel di bawah ini dapat dilihat kalau objek wisata Ke'te' Kesu sebagai salah satu objek wisata budaya yang memberikan kontribusi paling besar terhadap total penerimaan dari objek/agro wisata di Kabupaten Toraja Utara. Kemudian objek wisata budaya lainnya di urutan kedua yaitu Londa. Kedua objek wisata ini memang yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama wisatawan mancanegara, khususnya pada bulan Juli-Agustus dimana pada bulan ini kunjungan wisatawan ke kabupaten toraja utara sangat banyak.

Tabel 1.2
Penerimaan dari objek/agro wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017-2018

No.	Nama Objek Wisata	2017	2018
1.	Ke'te'kesu	597.700.000,00	665.000.000,00
2.	Londa	512.000.000,00	538.000.000,00
3.	Sesean Suloara'	329.000.000,00	335.900.000,00
4.	To'Barana	88.600.000,00	87.120.000,00
5.	Kalimbuang Bori'	97.130.000,00	99.780.000,00
6.	Lo'ko'mata	125.310.000,00	110.200.000,00
7.	Tambolang	96.750.000,00	102.900.000,00
8.	Salib Singki	129.450.000,00	131.000.000,00
9.	Sarambu Sikore	177.651.000,00	226.000.000,00
10.	Pasar Bolu	307.140.000,00	325.288.000,00
11.	Lombok Parinding	88.710.000,00	85.219.000,00
12.	Pallawa'	39.600.000,00	41.300.000,00
13.	Kolam Alam Limbong	321.000.000,00	334.635.000,00
14.	Museum Ne' Gandeng	109.730.000,00	112.721.000,00
15.	Museum Landorundun	89.300.000,00	98.212.000,00
16.	Pana'	95.753.000,00	97.530.000,00
17.	Galugu Dua	79.890.000,00	77.500.000,00
18.	Marante	127.360.000,00	115.000.000,00
19.	Sinar Lempe	87.510.000,00	66.000.000,00
20.	Tirotiku	69.175.000,00	77.320.000,00
21.	To'tombi	79.670.000,00	81.340.000,00
Jumlah/Total		**3.648.429.000,00**	**3.807.965.000,00**

(Sumber ; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara 2018).

Dari tabel berikut dapat dilihat jumlah penerimaan PAD tahun 2017 yaitu sebesar 3.648.429.000,00 dan tahun 2018 sebesar 3.807.965.000,00. Penerimaan PAD dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dan dari 21 objek wisata yang memberikan kontribusi PAD, objek wisata Kete'kesu merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, sedangkan objek wisata Palawa' masih sangat kurang dikunjungi oleh wisatawan.

C. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabuptaten Toraja Utara

1. Faktor Pendukung

Kesadaran Masyarakat

Salah satu kepala bidang di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara bahwa pengembangan pariwisata Kabupaten Toraja Utara tidak lepas dari peran serta masyarakat dan pengelola objek wisata itu sendiri khususnya pada objek wisata Pallawa' karena untuk mencapai peningkatan kualitas kepariwisataan ini dibutuhkan

kerjasama dan partisipasi aktif antara pemerintah, masyarakat dan pengelola objek wisata. Partisipasi aktif dari masyarakat, pengelola objek wisata dan dinas kebudayaan dan pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata di kabupaten toraja utara, memang sudah seharusnya dilakukan mengingat objek wisata yang ada di Toraja Utara ada banyak khususnya objek wisata Pallawa' dan semuanya belum tentu bisa dikelola hanya satu pihak seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pihak yang memang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata di kabupaten ini. Hal yang paling kecil yang bisa membantu pemerintah adalah dengan menjaga kebersihan di objek wisata tersebut agar wisatawan juga betah saat berwisata

2. Faktor Penghambat

Akses menuju objek wisata Kurang mendukung

Tidak semua objek wisata di toraja utara ini terletak di pinggir jalan poros. Sebagian objek terletak jauh dari pusat kota Rantepao, oleh karena itu jalan menuju beberapa objek wisata ini masih ada yang kurang baik, misalnya saja jalan menuju objek wisata Pallawa' yang sampai saat ini belum di aspal dan masih berbatu. Hal ini tentu saja sangat mengganggu dan membahayakan bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata Pallawa'.

Belum diperbaikinya jalan menuju beberapa objek wisata ini, dikatakan oleh kepala dinas kebudayaan dan pariwisata toraja utara karena kurangnya dana untuk perbaikan jalan dan juga kondisi alam yang di musim hujan kadang terjadi tanah longsor sehingga menutupi ruas jalan menuju objek wisata tersebut.

Keterbatasan dana pengembangan pariwisata.

Sebagai daerah yang baru, Kabupaten Toraja Utara membutuhkan dana yang besar untuk pengembangan pariwisatanya, namun kenyataannya belum sepenuhnya terlaksana seperti dikatakan oleh kepala dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten toraja utara.

PEMBAHASAN

Masih banyak objek wisata yang sepenuhnya adalah milik keluarga/perorangan, bukan milik pemerintah, sehingga fungsi dan tugas dinas kebudayaan dan priwisata hanya memonitoring dan menerbitkan tiket/karcis retribusi masuk bagi objek wisata tersebut.

Adapun Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata ini ialah membenahi segala sesuatu yang ada di objek wisata seperti penambahan tempat-tempat sampah, WC umum, papan informasi bagi wisatawan untuk tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat yaitu dengan memberikan izin pembangunan toko-toko souvenir dan tempat mengukir di dalam objek wisata tersebut seperti di Ke'te'kesu.yang menjadi produk wisata andalan kabupaten toraja utara adalah objek wisata Ke'te'kesu dan Londa. Objek wisata ini sudah mendapat penghargaan dan pengakuan secara nasional maupun internasional khususnya Londa.

Adapun keunggulan lain dari toraja utara yakni hasil bumi, produk andalan toraja utara yang terkenal adalah kopi toraja.

Kantor dinas kebudayaan dan pariwisata juga membuka *Tourist Information Service* di Bali. Ini dilakukan agar wisatawan yang ada di Bali khususnya wisatawan mancanegara, mengetahui bahwa masih ada tempat wisata yang indah lainnya selain di Bali. Disana terdapat staf untuk menjelaskan tentang wisata-wisata apa saja yang ada di toraja utara, atau bahkan hanya sekedar membagi-bagikan brosur atau leaflet. Selain itu juga terus mengup-date *website* yang berhubungan dengan pariwisata toraja utara agar lebih memudahkan bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Untuk wisatawan lokal, mulai mempromosikannya melalui radio-radio lokal dan koran lokal yang ada.

Pengelolaan pariwisata oleh pemerintah khususnya di objek wisata ke'te'kesu pada dasarnya sudah cukup memadai tetapi harus ada peningkatan . Sejak pembangunan *art shop* saya sekitar tahun 1990, serta dalam memberikan kontribusi

terhadap PAD izin terhadap objek wisata tidak dipersulit.

Pemerintah juga memberikan bantuan untuk mengembangkan usaha secara khusus untuk kelompok ukir yang ada di ke'te'kesu ini. Bantuan ini diberikan pada kelompok yang berjumlah 10-15 orang tiap kelompok yang berkisar antara Rp. 5.000.000,00-Rp. 10.000.000,00. Selain itu ada juga bantuan dari program PNPM untuk pariwisata serta adanya pelatihan bahasa inggris untuk masyarakat di sekitar objek wisata karena toraja utara kebanyakan dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan sebagian besar pula menggunakan bahasa inggris, sehingga pemerintah memberikan penyuluhan singkat kepada masyarakat sekitar objek wisata agar mau mempelajari bahasa inggris agar nantinya bisa berkomunikasi juga dengan wisatawan.

Partisipasi aktif dari masyarakat, pengelola objek wisata dan dinas kebudayaan dan pariwisata untuk mendukung pengembangan pariwisata di kabupaten toraja utara, memang sudah seharusnya dilakukan mengingat objek wisata yang ada di Toraja Utara ada banyak khususnya objek wisata Pallawa' dan semuanya belum tentu bisa dikelola hanya satu pihak seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pihak yang memang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata di kabupaten ini. Hal yang paling kecil yang bisa membantu pemerintah adalah dengan menjaga kebersihan di objek wisata tersebut agar wisatawan juga betah saat berwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten toraja utara yakni :

(1). Kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yang beberapa sudah berjalan dengan baik serta pembenahan di beberapa objek wisata unggulan. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan serta pengembangannya, seperti belum semuanya kelompok pengrajin atau art gallery di objek wisata yang mendapatkan bantuan dana untuk mengembangkan usahanya. Selain itu promosi mengenai kebudayaan di Toraja Utara masih belum maksimal seperti kurangnya pusat informasi pariwisata. (2). Kontribusi PAD tahun 2017-2018 mengalami peningkatan yaitu terbesar pada sektor pariwisata di kabupaten toraja utara pada tahun 2018 adalah dari objek wisata ke'te'kesu' yang juga merupakan objek wisata budaya yaitu Rp. 665.000.000,- dan yang paling sedikit memberikan kontribusi PAD nya adala objek wisata Pallawa' yaitu sebesar Rp.41.300.000,-. (3). Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pallawa' akses menuju objek wisata kurang mendukung seperti jalan yang kurang bagus dan keterbatasan dana pengembangan pariwisata. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Pallawa' adalah adanya kesadaran masyarakat untuk melengkapi sarana tambahan di objek wisata dan menjaga kebersihan.

Adapun saran dari penelitian tentang peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten toraja utara yakni :

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dalam pelaksanaannya harus sesuai. Diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana pariwisata, seperti perbaikan jalan menuju objek wisata. Perlunya penambahan pusat informasi pariwisata demi kemudahan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara,karena pusat informasi pariwisata hanya ada 1 yaitu di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Kinerja para pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Toraja Utara khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar ditingkatkan lagi.

REFERENSI

Adi, Rianto.2004.*Metodologi Penelitian Sosial & Hukum*.Jakarta:Granit

Bram, Made I. 2006. Tesis: *Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Parawisata Kota Kediri Provinsi Jawa Timur*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar

Ismayanti.2009.*Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo

Pendit, Nyoman S, 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.PT. Pradnya Paramita***.** Jakarta

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta

Wahab, Salah. 2003.*Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta, Pradnya Paramita

Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri. Jakarta*: PT Grasindo

Yoeti, Oka, A. 1996.*Anatomi Pariwisata*. Bandung, Angkasa.

Undang – Undang

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah